LEKSIKON MISTIS DALAM BUKU *KISAH TANAH JAWA JAGAD LELEMBUT* KARYA MADA ZIDAN DAN BONAVENTURA D GENTA

Rachmat Fatchur Rossi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rachmat.17020074002@mhs.unesa.ac.id

Agusniar Dian Savitri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
agusniarsavitri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian leksikon mistis pada buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* dilatarbelakangi banyaknya leksikon mistis yang terdapat dalam buku tersebut. Leksikon mistis tersebut dapat berupa leksikon yang bermakna mistis dapat pula leksikon yang mengalami perubahan makna sehingga menjadi leksikon mistis. penelitian ini untuk menghasilkan deskripsi tentang (1) bentuk leksikon mistis dalam buku *kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut*, (2) leksikon serapan mistis pada buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut*, (3) makna leksikon mistis pada buku *kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah leksikon mistis; sumber data penelitian ini adalah buku *kisah tanah jawa jagad lelembut karya Bonaventura D Genta dan Mada Zidan* cetakan tahun 2019. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak dengan teknik baca dan teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument* dan pedoman penyimakan yang berupa tabulasi leksikon mistis, dan tabulasi analisis data. Hasil penelitian terdiri atas tiga hal berikut. Pertama, bentuk leksikon mistis pada buku *kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* terdapat 3 bentuk yakni monomorfemis yang cenderung berupa nomina dan adjektiva; polimorfemis yang cenderung berupa verba; proses morfologis yang cenderung terjadi pada bentuk polimorfemis adalah afiksasi dan reduplikasi. Kedua, leksikon mistis yang berupa kata serapan berasal dari bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Jawa. Ketiga, Perubahan makna yang cenderung terjadi pada leksikon mistis adalah penyempitan makna yaitu penyempitan ke hal mistis yang terdapat dalam enam kategori yaitu makhluk, ajaran, kepercayaan, tempat, benda dan lingkup kecil seperti kebudayaan, tradisi, mukzizat, karomah. Perubahan makna leksikon mistis pada buku *kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* terdiri atas 3 sifat yakni positif, negatif, dan netral, yang paling dominan adalah sifat negatif.

Kata kunci: *Leksikon, mistis, buku kisah tanah jawa jagad lelembut*

Abstract

The mystical lexicon research in the book *The Story of the Land of Java, world Lelembut* is motivated by the many mystical lexicons contained in the book. The mystical lexicons can be in the form of lexicons which have mystical meaning, or lexicons that experience changes in meaning so that they become mystical lexicons. The purpose of this research is to produce a description of (1) the form of the mystical lexicon in the story book *land java wold Lelembut*, (2) the mystical absorption lexicon in the book *story land Java world Lelembut*, (3) the meaning of the mystical lexicon in the story book *land java world Lelembut*. This study used descriptive qualitative method. The data of this research are mystical lexicon; The data source of this research is the book of the *Javanese land story of the Javanese universe, Bonaventura D Genta and Mada Zidan*, printed in 2019. The data collection method for this research is the observation method with reading techniques and note-taking techniques. The research instruments were human instruments and listening guidelines in the form of mystical lexicon tabulations, and data analysis tabulations. The results of the study consist of the following three things. First, the form of the mystical lexicon in the story book *land java world Lelembut* has 3 forms, namely monomorphemics which tend to be nouns and adjectives; polymorphemic which tends to be a verb; Morphological processes that tend to occur in polymorphemic forms are affixation and reduplication. Second, the mystical lexicon in the form of loanwords comes from English, Arabic and Javanese. Third, the change in meaning that tends to occur in the mystical lexicon is a narrowing of meaning, namely a narrowing to mystical things that are contained in six categories, namely creatures, teachings, beliefs, places, objects and small spheres such as culture, traditions, miracles, karamah. The change in the meaning of the mystical lexicon in the story book *land java world Lelembut* consists of 3 characteristics, namely positive, negative, and neutral, the most dominant is negative.

Key words: lexicon, mystical, book of tales of the land of Java, the Lemben universe

PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia sebagai bentuk intraksi antarsesama. Selain itu bahasa berfungsi untuk mengungkapkan atau menyampaikan maksud, tujuan, pemikiran manusia. pemakaian bahasa bergantung pada apa, siapa, untuk apa, tentang apa, bahasa itu digunakan. Ruang lingkup bahasa yang beragam memunculkan variasi bahasa yang berpengaruh pada bentuk, arti, dan proses pembentukan bahasa itu sendiri. Lingkup bahasa yang beragam membentuk kesatuan bahasa tersendiri dalam memahami konsep tertentu karena bahasa juga mencakup hal lain. Bahasa dapat dipakai dengan berbagai cara sehingga setiap pernyataan hanya mungkin dipahami dengan memahami konteksnya. Pada setiap struktur bahasa tersimpan realitas arti metafisik yang terkandung di dalam kebahasaan dalam konteks kehidupan manusia. Berkaitan dengan hal itu bahasa mistis adalah salah satu bentuk medium pengalaman mistis seseorang (Sabri, 2017:270).

Banyak pola kebahasaan yang menyangkut dengan dunia mistis. Endraswara (2006:23) mengemukakan bahwa mistisisme adalah sebuah keyakinan yang muncul dalam pikiran kolektif tiap-tiap individu dalam suatu masyarakat. Realitas mistisisme pada tiap-tiap individu dalam suatu masyarakat tentunya sangat beragam bergantung kepada pengalaman mistisisme yang terjadi di sekitarnya. Hal ini yang menjadikan mistisisme dalam tiap-tiap individu memiliki kadar yang berbeda, bersifat rahasia, dan tersembunyi (Endraswara, 2006: 23).

Bahasa mistis memiliki karakteristik atau ciri tersendiri yang dapat dilihat dari asal bahasa, penggunaannya, serta maknanya. Hal itu disebabkan dalam memahami bahasa tentunya harus memahami sebuah makna kosakatanya salah satunya pemahaman mengenai leksikon mistis, yaitu kata yang mengacu pada hal-hal mistis dan bagaimana yang merupakan leksikon mistis. Oleh karena itu diperlukan batasan untuk mengetahui apa saja yang terdapat pada leksikon mistis. Salah satu penggunaan leksikon mistis terdapat dalam buku yang berjudul *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* karya Mada Zidan dan Bonaventura Genta. Dalam buku tersebut terdapat banyak leksikon mistis seperti *santet* yaitu praktik sihir yang dilakukan oleh orang ahli dalam ilmu hitam untuk mencelakakan seseorang. Leksikon tersebut tidak sekadar leksikon yang secara leksikal bermakna mistis, tetapi adapula leksikon yang secara leksikal tidak bermakna mistis namun, di buku tersebut menjadi bermakna mistis. Selain itu, leksikon mistis

yang terdapat dalam buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* tidak berasal dari bahasa Jawa saja, tetapi juga berasal dari bahasa lain, misalnya dalam bahasa Arab terdapat leksikon *qorin* yang berarti golongan jin yang mendampingi setiap manusia. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan kajian mengenai leksikon mistis yang terdapat pada buku kisah *Tanah Jawa Jagad Lelembut* karya Mada Zidan dan Bonaventura Genta. Berdasarkan data awal yang berupa leksikon mistis di buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* dan permasalahan, maka tujuan penelitian ini terdiri atas tiga hal yaitu menghasilkan deskripsi tentang 1) bentuk leksikon mistis pada buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut*; 2) serapan leksikon mistis buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut*; dan 3) makna leksikon mistis pada buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut*.

Leksikon berasal dari bahasa Yunani *lexikon* yang berarti kata. Menurut Parera (2019:86) leksikon adalah satu himpunan kata-kata dan idiom sebuah bahasa yang ada pelbagai macam sesuai dengan bidang pemakaian kata-kata dan idiom-idiom tersebut. Salah satu komponen struktur bahasa adalah leksikon. Bahasa dapat diibaratkan sebagai kontruksi bangunan, leksikon dapat diibaratkan sebagai batu bata, sedangkan gramatika dan fonologi merupakan kerangka bangunan yang membalut bata-bata tersebut (Parera, 2019:86).

Bentuk kata ada dua jenis yakni monomorfemisme, yaitu kata yang hanya memiliki satu morfem, dan polimorfemis, yaitu kata yang memiliki lebih dari satu morfem (Verhar, 2008:97). Namun, ada juga bentuk leksikon yang memiliki bentuk monomorfemis dan polimorfemis misalkan kata *hantu* yang berbentuk monomorfemis kemudian terjadi proses afiksasi *berhantu* maka terdapat dua bentuk dalam leksikon yang sama. Polimorfemis terbentuk karena adanya proses morfologis. Proses morfologis ialah proses pembentukan morfem menjadi kata (Ramlan,1985:51); proses morfologis meliputi afiksasi (imbuhan), reduplikasi (pengulangan), komposisi (pemajemukan, abreviasi dan akronimisasi (Noviasituti dkk, 2017:31).

kata serapan adalah sebuah kata yang berasal dari suatu bahasa asing atau bahasa daerah yang diintegrasikan ke dalam bentuk bahasa yang diterima oleh masyarakat untuk penggunaan umum. Kata serapan menurut Widjono (2007:54) adalah kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah. Dilihat dari tarafnya ada tiga macam kata serapan yaitu kata asing yang diserap sepenuhnya ke dalam bahasa Indonesia; kata asing yang dipertahanan karena sifat keinternasionalannya; dan kata asing yang berfungsi

memperkaya peristilahan yang ditulis sesuai dengan EYD.

Leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vokabuler, kosakata, perbendaraan kata). Leksikon sama halnya dengan kosakata yang bermakna. leksikon sangat berkaitan dengan makna leksikal yang diartikan sebagai makna leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Makna leksikal juga makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra dengan kata lain makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan (Chaer, 2009:60).

Jenis perubahan makna terjadi karena beberapa faktor atau sebab terjadinya perubahan makna. Ada perubahan yang sifatnya meluas, ada yang sifatnya menyempit atau mengkhusus, ada perubahan yang sifatnya halus, ada yang sifatnya mengasar dan ada pula yang sifatnya mengubah total (chaer, 2009:140).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena pendekatan yang digunakan mulai perumusan masalah hingga penyimpulan adalah pendekatan kualitatif, dan tidak ada perlakuan pada data. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* karya Bonaventura D Genta dan Mada Zidan cetakan tahun 2019. Data penelitian ini adalah leksikon mistis yang terdapat dalam buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* karya Bonaventura D Genta dan Mada Zidan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Metode simak dengan teknik baca catat digunakan untuk memperoleh data yang berupa leksikon mistis. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca sekaligus memilah leksikon yang terdapat dalam buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut*. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat leksikon mistis yang ditemukan pada pedoman pencatatan. Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah *human instrument* dan pedoman pencatatan yang berbentuk tabulasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Leksikon Mistis Dalam Buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut*

Bentuk leksikon mistis dalam buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* terdapat 3 bentuk yakni (1) monomorfemis, (2) polimorfemis dan (3) bentuk monomorfemis dan polimorfemis. Leksikon mistis yang berbentuk monomorfemis merupakan leksikon yang

terdiri atas satu morfem saja. ditemukan 54 leksikon yang berbentuk monomorfemis contoh leksikon tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Bentuk monomorfemis pada leksikon mistis.

No	Leksikon	Contoh dalam kalimat	hlm.
1	santet	Ilmu santet sudah sangat lumrah digunakan masyarakat jawa.	34
2	qorin	Setelah tim melakukan penelusuran, tim bertemu sosok qorin suster yang meninggal.	56
3	indigo	Indigo mereka yang mampu melihat atau mampu berkomunikasi dengan makhluk astral	76
4	roh	Roh manusia yang matinya mengenaskan diyakini menjadi gentayangan .	82
5	jin	Beberapa jin diyakini memiliki jin khodam	44
6	setan	Banyak sekali jenis setan di indonesia yakni pocong, kuntilanak, tuyul.	10
7	siluman	Beberapa siluman bisa membuat orang memperkaya diri diantaranya siluman babi ngepet	8

Contoh 1—7 pada tabel 1 merupakan contoh data leksikon mistis yang berupa monomorfemis. Dengan demikian, tidak ditemukan bentuk turunan dari leksikon tersebut.

Leksikon mistis bentuk polimorfemis atau lebih dari dua morfem yang ditemukan berjumlah lima bentuk. Bentuk polimorfemis ini tidak memiliki bentuk monomorfemis. Contoh leksikon tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Bentuk polimorfemis pada leksikon mistis.

No	Leksikon	Contoh dalam kalimat	hlm.
1	Leluhur	Leluhur jawa rata-rata memiliki kesaktian	6
2	Pesugihan	Meski kawi selalu identik dengan pesugihan , tetapi semua ritual di sana mengarah pada masalah itu	12
3	Lelembut	Versi lain menceritakan tentang kenakalan lelembut	31
4	Guna-guna	Di sisi lain tanah jawa memiliki guna-guna dan ajian-ajian sangat beragam	11
5	Ajian-ajian	Di sisi lain tanah jawa memiliki guna-guna dan	55

	ajian-ajian sangat beragam	
--	-----------------------------------	--

Leksikon *leluhur*, *pesugihan*, *lelembut*, *guna-guna*, dan *aji-ajian* sebenarnya berasal dari bentuk dasar *luhur*, *sugih*, *lembut*, *guna*, dan *aji*. Namun, bentuk dasar tersebut tidak ditemukan sebagai leksikon mistis dalam buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut*. Hal itu disebabkan makna yang terdapat pada bentuk dasar sangat berbeda dengan makna bentuk turunannya. Meskipun proses morfologisnya dapat ditelusuri, namun, makna yang terdapat pada *leluhur*, *pesugihan*, *lelembut*, *guna-guna*, dan *aji-ajian* bukanlah makna gramatikal hasil dari proses morfologis tersebut. Sebab itu, *luhur*, *sugih*, *lembut*, *guna*, dan *aji* merupakan leksikon yang berbeda dengan leksikon 1—5 pada tabel 2 dan tidak dapat dikategorikan sebagai leksikon mistis.

Leksikon mistis yang berbentuk monomorfemis dan polimorfemis merupakan leksikon yang memiliki dua bentuk, yaitu bentuk monomorfemis dan bentuk polimorfemis. Contoh leksikon tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 bentuk monomorfemis dan polimorfemis pada leksikon mistis

No	Leksikon		Contoh dalam kalimat
	Mono-morfemis	Polimorfemis	
1	Mati	Kematian	<ul style="list-style-type: none"> • orang yang mati penasaran diyakini • Kematian tentara jepang diyakini menjadi hantu
2	Setan	kesetanan	<ul style="list-style-type: none"> • Setan di tanah jawa banyak jenis perwujudannya... • seseorang yang memiliki mata batin melihat seperti orang kesetanan
3	Suro	Suroan	<ul style="list-style-type: none"> • Bulan suro memang bulan yang tepat untuk lelaku • Kegiatan suroan biasa dilakukan oleh orang Jawa.
4	Sufi	Kesufian	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu sufi biasanya diilhamkan kepada • Kesufian biasanya diperoleh

			oleh wali Allah.
5	Menyan	Kemenyan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyan biasanya berupa bunga. • Biasanya selepas maghrib sesajen ini disediakan dan disesapi dengan kemenyan bakar.
6	Batin	Kebatinan	<ul style="list-style-type: none"> • Orang yang memiliki mata batin diyakini bisa • Dalam diri kebatinan jiwa manusia terhadap keyakinan
7	Sajen	Sesajen	<ul style="list-style-type: none"> • Biasanya selepas maghrib sesajen ini disediakan dan • Sajen biasanya digunakan untuk pesugihan.
8	Demit	Dedemit	<ul style="list-style-type: none"> • Demit banyak menguasai daerah alas • Dedemit penguasa tanah Jawa dulunya

Berbeda dengan data yang ada di tabel 2, leksikon 1—8 di tabel 3 merupakan leksikon yang sama antara bentuk dasar dan bentuk turunannya. Artinya, bentuk polimorfemis yang ada di tabel 3 memang diturunkan dari bentuk monomorfemisnya. Hal itu dapat dilihat dari makna gramatikal yang terdapat pada bentuk polimorfemisnya.

Selain data di tabel 3, terdapat leksikon mistis yang memiliki dua bentuk polimorfemis. Artinya, leksikon mistis tersebut keduanya berbentuk polimorfemis. Leksikon tersebut adalah *disembah* dan *penyembahan* yang terdapat pada kalimat “*tidak ada tuhan yang layak disembah selain Allah*” dan “*Penyembahan terhadap nenek moyang biasanya dilakukan oleh orang jaman dahulu*”. Bentuk sembah tidak ditemukan dalam sumber data. Sama halnya dengan data di tabel 3, *disembah* dan *penyembahan* dihasilkan dari proses morfologis sehingga keduanya merupakan leksikon yang sama.

Bentuk leksikon mistis berdasarkan keseluruhan penelitian ditemukan bahwa leksikon mistis yang terdapat dalam buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* memiliki bentuk monomorfemis dan polimorfemis atau bisa keduanya. Jumlah bentuk monomorfemis sebanyak

54, kemudian bentuk polimorfemis sebanyak 14 dan yang memiliki bentuk keduanya atau bentuk monomorfemis dan polimorfemis sebanyak 8 yakni *mati, sembah, setan, suro, sufi, menyan, batin, sajen dan demit*. Pada kategori kelas kata leksikon mistis, penggunaan nomina cenderung terdapat pada bentuk monomorfemis, sedangkan verba cenderung terdapat pada bentuk polimorfemis, dan adjektiva cenderung terdapat pada bentuk monomorfemis.

Proses morfologis atau proses pembentukan kata pada leksikon mistis bentuk polimorfemis pada buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* terdiri atas dua proses. Proses morfologis tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

tabel 4 proses morfologis leksikon mistis

No	Jenis	Proses	Contoh leksikon
1	Afiksasi	Prefiks (ke-)	Kemenyan
		Konfiks (pe-an), (ke-an)	- Pesugihan - Kebatinan
		Sufiks (-an)	- Suroan
2	Redulikasi	Sebagian	Sesepuh
		Utuh	Ajian-ajian

Pada tabel 3, terdapat leksikon yang mengalami proses morfologis afiksasi dan reduplikasi. proses morfologis pada contoh data 1 adalah penambahan prefiks ke, yang prosesnya {ke}+{menyan}→{kemenyan} kemudian pada contoh penambahan konfiks {pe-an} yang prosesnya {pe}+{sugih}+{an} → {pesugihan} dan penambahan konfiks {ke-an} yang prosesnya {ke} +{batin}+ {an} → {kebatinan} dan penambahan sufiks {an} yang prosesnya {suro}+{an}→{suroan}penambahan afiksasi tersebut juga terjadi pada kata lain sehingga muncul leksikon mistis. pada proses morfologis pada contoh data kedua adalah proses reduplikasi sebagian pada kata *leluhur, sesepuh, dedemit, sesajen*, kemudian terdapat reduplikasi utuh pada kata *guna-guna dan ajian-ajian*.

B. Kata Serapan Leksikon Mistis Pada Buku Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut

Serapan leksikon mistis pada buku kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut terdiri atas serapan bahasa daerah dan serapan bahasa asing. Serapan bahasa daerah yakni bahasa Jawa, sedangkan serapan bahasa asing terdiri atas bahasa Inggris dan bahasa Arab seperti pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 5 kata serapan leksikon mistis

no	bahasa	kaitan makna	Contoh leksikon
1	Jawa	makhluk, adat istiadat	Sirep, Sajen, wewe, keblek, suro, sajen
2	Arab	agama	Qorin, siluman, tasawuf, sufi
3	Inggris	ajaran	Ritual, supranatural, animisme, dinamisme

Berdasarkan seluruh data yang diperoleh, penggunaan leksikon Jawa sebagai leksikon mistis lebih dominan, yaitu sebanyak 48 leksikon. Leksikon serapan yang berasal dari bahasa Arab sebanyak 18, sedangkan leksikon serapan yang berasal dari bahasa Inggris sebanyak 7. Selain tiga hal tersebut, leksikon mistis yang ada di buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* adalah leksikon bahasa Indonesia. Bentuk leksikon serapan tersebut cenderung sesuai dengan bentuk aslinya, tanpa ada bentuk turunannya (penambahan afiks). Penyerapan leksikon asing dan daerah tersebut sesuai dengan penyerapan leksikon dalam bahasa Indonesia (penyesuaian bunyi dan tulisan).

Penggunaan kata serapan pada leksikon mistis pada buku kisah tanah Jawa tidak lepas dengan konteks yang ada pada buku kisah tanah Jawa. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil bahwa penyerapan leksikon Inggris berfungsi untuk merujuk pada kegiatan ritual atau fenomena akibat dari kejadian mistis yang bersifat umum/ilmiah (bukan budaya tertentu), misalkan pada kata astral ‘makhluk hidup yang eksistensinya tidak dapat dijangkau oleh pancaindra manusia’. Penggunaan leksikon serapan bahasa Arab merujuk pada keagamaan atau religius yang bersifat keislaman, misalnya *tasawuf, makrifat, syetan, jin, dan qorin*. Penggunaan leksikon serapan bahasa Jawa merujuk pada adat istiadat, ajaran, kepercayaan, dan kebudayaan masyarakat Jawa karena memang buku kisah tanah Jawa jagad lelembut lebih banyak membicarakan dunia mistis yang terjadi di Pulau Jawa.

C. Makna Leksikon Mistis Pada Buku Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut

Terdapat perubahan makna leksikon mistis pada buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut*. Perubahan makna itu berupa penyempitan dan perluasan makna. Penyempitan makna dalam hal ini berarti makna leksikon tersebut berubah menjadi lebih sempit ketika menjadi leksikon mistis. Begitu pula dengan perluasan makna, makna leksikon berubah menjadi lebih luas ketika menjadi leksikon mistis. Contoh hal itu dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 berikut.

Tabel 6 Penyempitan Makna Leksikon Mistis

No	leksikon	penyempitan makna		contoh dalam kalimat
		makna awal	makna mistis	
1	Qorin	Jin yang mendampingi manusia	Jin yang terdapat pada diri manusia ketika seseorang sudah meninggal	..., tim ber-temu sosok qorin suster yang meninggal.
2	arwah	Jiwa yang meninggal	Sosok orang yang meninggal dan menjadi arwah gentayangan	Arwah sosok yang bergentayangan biasanya mati penasar-an
3	kodham	Jin pembantu	Jin yang dihadirkan oleh seseorang dengan tujuan tertentu	Jin diyakini memiliki jin khodam
4	laduni	Ilmu yang berasal dari Allah	Ilmu yang diyakini bisa membuat seseorang menjadi sakti	Seseorang yang mendalami ilmu laduni diyakini memiliki ke-saktian
5	bangsal	Rumah tidak berding sebagai tempat kerja	Bagian ruang rumah sakit yang banyak dihuni makhluk tak kasat mata	Bangsal rumah sakit sering kali banyak ditemui hantu

Pada tabel 6, kolom makna awal adalah makna awal yang dimiliki oleh leksikon yang terdapat pada kolom leksikon, sedangkan makna mistis adalah makna leksikon setelah menjadi leksikon mistis pada buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut*. Contoh dalam kalimat berarti penggunaan leksikon mistis pada kolom leksikon pada kalimat yang ada di buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut*.

Berdasarkan analisis data, penyempitan makna cenderung terjadi pada leksikon mistis. Data 1—5

merupakan contoh hal itu. Data 1 pada tabel 6, makna *qorin* adalah jin yang mendampingi manusia. Ketika menjadi leksikon mistis (di buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut*), makna *qorin* menjadi lebih sempit, yaitu terbatas pada orang (manusia) yang sudah meninggal. Hal itu juga terdapat pada data no 2—5. Ketika menjadi leksikon mistis, makna *arwah* dibatasi ‘yang menjadi gentayangan’, begitu pula dengan makna leksikon *khodam* dibatasi ‘memiliki tujuan tertentu’, makna leksikon *laduni* dibatasi pada ‘menjadi sakti’, dan makna leksikon *bangsal* dibatasi pada ‘dihuni makhluk yang tidak kasat mata’. Berdasarkan hal itu, tampak bahwa penyempitan makna yang terjadi pada leksikon mistis cenderung mengarah pada kekhususan hal mistis.

Berbeda dengan penyempitan makna, perluasan makna pada leksikon mistis di buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* hanya ditemukan empat, seperti pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Perluasan Makna Leksikon Mistis

No	leksikon	perluasan makna		Contoh dalam kalimat
		makna awal	makna mistis	
1	Iblis	Makhluk halus yang selalu berupaya menyesatkan manusia	Makhluk halus; perilaku jahat pada manusia	Sejatinya ia memiliki darah iblis.
2	ritual	Tindakan seremonial	Tindakan seremonial; upacara mengundang setan.	Banyak sekali ritual untuk mengundang setan.
3	setan	Roh jahat yang menggoda manusia	Makhluk gaib yang bisa menampakkan diri kepada manusia dengan tujuan mengganggu manusia	Setan di tanah jawa banyak jenis perwujudannya
4	dedemit	Makhluk halus/hantu	Makhluk halus; sebutan untuk dukun ahli ilmu hitam	Dedemit penguasa tanah jawa dulunya menguasai gunung tidar

Berdasarkan tabel 7, kolom makna awal merupakan makna leksikon sebelum menjadi leksikon mistis, sedangkan kolom makna mistis merupakan makna leksikon setelah menjadi leksikon mistis. Data 1 pada tabel 7, leksikon iblis yang semula bermakna makhluk halus yang menyesatkan manusia meluas maknanya, yaitu tidak sekadar bermakna makhluk halus tetapi juga bermakna perilaku jahat manusia. Hal itu juga terdapat pada data 2, leksikon ritual yang semula bermakna upacara meluas maknanya, yaitu tidak sekadar upacara, tetapi juga upacara mengundang setan. Pada data 3, leksikon sepuh yang semula bermakna orang yang sudah tua, meluas maknanya, yaitu tidak sekadar usia seseorang tetapi orang yang dihormati. Pada data 4, leksikon demit yang berarti hantu atau makhluk halus mengalami perluasan makna, yaitu tidak sekadar makhluk halus/hantu tetapi juga sebutan untuk dukun yang ahli dalam ilmu hitam, yang sering merugikan manusia. Berdasarkan empat data tersebut, tampak bahwa perluasan makna cenderung berupa tambahan makna yang berkaitan dengan hal mistis, yaitu hal yang gaib, kecuali pada data ketiga, perluasan terjadi pada penambahan makna yang bersifat penghormatan.

Berdasarkan data keseluruhan, perubahan makna leksikon mistis terjadi secara meluas dan menyempit namun, perubahan makna secara menyempit lebih dominan yang berjumlah 77 sedangkan perubahan makna secara meluas berjumlah 4. Contoh lain perubahan makna menyempit yaitu pada kata *alas* yang memiliki makna hutan atau tanah luas yang ditumbuhi pohon-pohon namun, dalam *Buku Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* makna kata *alas* merujuk pada tempat angker yang banyak dihuni para makhluk halus atau hantu penunggu hutan. Perubahan makna menyempit pada leksikon mistis cenderung terjadi pada serapan leksikon yang menggunakan bahasa Jawa karena pada dasarnya leksikon serapan Jawa merucut atau menyempit pada hal berkaitan dengan makhluk yang ada di tanah Jawa dan tradisi yang dijumpai pada masyarakat Jawa dan penggunaan konteks yang lebih spesifik. kemudian perubahan makna secara meluas pada leksikon mistis cenderung merujuk pada praktik-praktik ilmu sihir yang beragam sehingga terjadi perluasan makna yang menimbulkan makna lain.

D. Kategori & Sifat Makna Leksikon Mistis Pada Buku Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut

Leksikon mistis pada buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* terbagi atas enam kategori yakni makhluk, ajaran, kepercayaan, tempat, benda, dan peristiwa. Berikut contoh data yang terdiri atas enam kategori tersebut.

Tabel 8 kategori leksikon mistis

No	Kategori leksikon	Makna	Contoh
1	Makhluk	Positif	Leluhur, sesepuh
		Negatif	Dedemit, siluman
		Netral	Roh, qorin
2	Ajaran	Positif	Ruwatan,
		Negatif	Santet, teluh
		Netral	Mantra, tapa
3	Kepercayaan	Positif	Laduni, maqom
		Negatif	-
		Netral	Animisme, dinamisme
4	Tempat	Positif	-
		Negatif	Bangsals, kuburan
		Netral	Alas, makam
5	Benda	Positif	-
		Negatif	Susuk, sajen
		Netral	Kembang
6	Peristiwa/ kegiatan	Positif	Haul
		Negatif	Balak, pagebluk
		Netral	Nyekar, mati/kematian

Berdasarkan tabel 8, leksikon mistis memiliki enam kategori. Kategori makhluk merujuk pada beberapa jenis-jenis makhluk yang dianggap mistis di antaranya *setan*, *siluman*, *wewe* sehingga muncul leksikon mistis yang berkategori makhluk. Kategori ajaran yang dimaksud dalam buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* merujuk pada hal-hal yang diajarkan oleh leluhur yang diwariskan secara turun temurun, maka terdapat kategori ajaran dalam leksikon mistis. Kategori kepercayaan merujuk pada keyakinan terhadap tuhan atau kepada hal lain yang muncul di dalam leksikon mistis. Kategori tempat yang dimaksud adalah tempat-tempat yang memiliki aura mistis sehingga dikategorikan dalam kategori leksikon mistis. Kategori benda dapat dijadikan kategori leksikon mistis yang merujuk pada benda-benda yang memiliki aura mistis. Kategori peristiwa merujuk pada peristiwa yang dapat berupa kebudayaan, tradisi, mukzizat, karunia, keimanan, namun, jumlahnya dalam lingkup kecil namun, masih dalam kategori leksikon mistis.

Sifat makna dalam leksikon mistis pada *Buku Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* terdiri dari 3 sifat yakni positif, negatif, dan netral. Sifat makna yang paling dominan yakni sifat negatif karena dalam buku *Kisah*

Tanah Jawa Jagad Lelembut memang membahas seputar mistis yang mengarah pada hal-hal negatif seperti halnya jenis-jenis setan di tanah Jawa, praktik ilmu hitam. Namun, tak lepas juga dari sisi positif dari hal mistis misalkan berkaitan dengan keagamaan atau hal-hal yang bersifat religius. Berdasarkan enam kategori yang ditemukan, kategori kepercayaan tidak memiliki leksikon yang bersifat negatif. Itu berarti semua leksikon yang ada dalam kategori kepercayaan memiliki makna yang cenderung positif, tidak mengacu pada makna yang buruk/jelek. Berbeda halnya dengan kategori benda dan tempat, dua kategori itu tidak memiliki makna yang bersifat positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa leksikon mistis yang berkategori tempat dan benda cenderung bermakna negatif atau hal-hal yang bersifat buruk/jelek. Makna netral cenderung terjadi pada leksikon yang bersifat umum, seperti *kembang* dan *makam*.

PENUTUP

Simpulan

Bentuk leksikon mistis pada buku kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut terdiri atas tiga bentuk yakni monomorfemis, polimorfemis, dan bentuk monomorfemis-polimorfemis. Pada kategori kelas kata leksikon mistis penggunaan nomina cenderung pada bentuk monomorfemis, sedangkan verba cenderung pada bentuk polimorfemis dan adjektiva cenderung pada bentuk monomorfemis. Pada bentuk polimorfemis leksikon mistis terjadi proses morfologis yakni ada proses afiksasi dan reduplikasi. Proses afiksasi ditemukan tiga jenis proses afiksasi yakni prefiks (ke-), konfiks (pe-an), (ke-an), dan sufiks (-an). Proses reduplikasi ditemukan dua jenis yakni reduplikasi utuh dan reduplikasi sebagian.

Kata serapan leksikon mistis pada buku Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut terdiri atas dua serapan leksikon asing yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab dan satu serapan bahasa daerah yakni bahasa Jawa. Penggunaan leksikon serapan bahasa Inggris berfungsi untuk menjelaskan makna yang berkaitan dengan ritual atau fenomena akibat dari kejadian mistis. Penggunaan leksikon serapan bahasa Arab berfungsi untuk untuk menjelaskan makna yang berkaitan dengan keagamaan atau nilai-nilai religius. Penggunaan serapan bahasa Jawa berfungsi untuk menjelaskan makna yang berkaitan dengan budaya, tradisi, ajaran, dan jenis-jenis hantu di tanah Jawa.

Perubahan makna yang cenderung terjadi pada leksikon mistis di buku *Kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut* adalah penyempitan makna. Penyempitan makna yang terjadi pada leksikon mistis cenderung mengarah pada kekhususan hal mistis. Perluasan makna hanya ditemukan empat leksikon. Perluasan makna cenderung berupa tambahan makna yang berkaitan dengan hal mistis, yaitu hal yang gaib. Ditemukan enam

kategori makna yaitu makhluk, ajaran, kepercayaan, tempat, benda, dan peristiwa dalam lingkup kebudayaan, tradisi, mukzizat, karomah. Sifat makna dalam leksikon mistis pada buku kisah Tanah Jawa Jagad Lelembut terdiri atas tiga sifat, yaitu positif, negatif, dan netral yang paling dominan adalah sifat negatif. Leksikon yang ada dalam kategori kepercayaan memiliki makna yang cenderung positif, sedangkan leksikon pada kategori benda dan tempat cenderung bermakna negatif atau hal-hal yang bersifat buruk/jelek.

Saran

Leksikon mistis yang ditemukan dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia dalam KBBI. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan penyusunan kamus yang berkaitan dengan hal mistis atau kebudayaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian linguistik antropologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afini, Farah. 2015. *“Leksikon Tumbuhan Dalam Pribahasa Jawa Kajian Etnolinguistik”*. Universitas Negeri Semarang. URL: <http://lib.unnes.ac.id/20338/1/2611411018-S.pdf>
- Astuti, Becti. 2014. *“Varian Leksikon Bahasa Jawa Masyarakat Samin Desa Klopodhuwur Blora”*. Jurnal culture Vol. 1 No. 1. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal-culture/article/view/86>
- Aminuddin. 2016. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bonaventura, Genta & Hao, Hari. 2019. *Kisah Tanah Jawa: Bank Gaib*. Jakarta: Gagasmedia.
- Bonaventura, Genta & Hao, Hari. 2019. *Kisah Tanah Jawa: Pocong Gundul*. Jakarta: Gagasmedia.
- Bonaventura, Genta & Hao, Hari. 2019. *Kisah Tanah Jawa: Unit Gaib Darurat*. Jakarta: Gagasmedia.
- Budhiono, Hery. 2017. *“Leksikon Alat dan Aktivitas Bertanam Padi Dalam Bahasa Jawa”*. Jurnal Kandai Vol. 13, No. 2. Hal: 235-248. URL: <http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/view/210>
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia pendekatan dan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2016. *Semantik 1 Makna Leksikal dan Makna Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Endaswara, Suwardi. 2018. *Mistis Kejawen*. Yogyakarta : Narasi.
- Febrindasari, Chyndy. 2018. “*Leksikon Hantu Dalam Bahasa Indonesia Kajian Linguistik Antropologis*”. *Jurnal Handayani* Vol. 9, No.1. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/10493>
- Fitria, Lailatul. 2021. “*Kajian Etnolinguistik Leksikon Bahasa Remaja Milenial Di Sosial Media*”. *Jurnal Basastra* Vol. 10, No. 1-2021. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/viewFile/23060/15632>
- Hayaniyah, Yani. 2016. “*Leksikon Makanan Tradisional Sunda Di Kabupaten Kuningan*”. *Jurnal Lokabahasa* Vol.7, No 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabahasa/article/view/3425>
- Jannah, Isna. 2020. “*Bentuk Leksikon Bahasa Prokem Dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika*”. *Jurnal Tuah* Vol. 2, No 1. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Kushartanti. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, Siska. 2016. “*Leksikon Budaya Dalam Ungkapan Pribahasa Sunda Kajian Antropolinguistik*”. *Jurnal Lokabasa* Vol. 7, No 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabahasa/article/view/3421>
- Muhamad, Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta:Ruzz Media.
- Mulder, Niels. 2001. *Mistisme Jawa Ideologi Di Indonesia*. Yogyakarta : LKis Yogyakarta .
- Noviastuti, Lia.dkk. 2017. *Tata Bahasa*. Yogyakarta : Arask.
- Parera, Jos Daniel. 2019. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : C.V Karyono.
- Romadhoni, Siti. 2012. “*Leksikon Bahasa Gaul Dalam Novel My Stupid Bos Karya Chao@work*”. *Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Tuah* Vol. 2, No. 1. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7901>
- Sabri, Muhamad. 2017. *Mengurai Kesenyapan Bahasa Mistis Dari Analitik Ke Epistemologi Hudhuri*. Depok : Kencana.
- Sari, Dita. 2015. “*Leksikon Perikanan Di Rawa Pening Ambarawa*”.*Universitas Negeri Semarang*. URL: <https://lib.unnes.ac.id/23141/>
- Sari, Devita. 2017. “*Nilai Filosofis Dalam Leksikon Batik Demak Kajian Etnolinguistik*”. *Universitas Negeri Semarang*. URL: <http://lib.unnes.ac.id/30309/1/2111413030.pdf>
- Sudaryanto. 2021. “*Leksikon Nama Binatang Dalam Pribahasa Indonesia dan Relevansinya Bagi Pengetahuan Pembelajar BIPA A1*”. *Jurnal kode* Vol. 10, No. 2. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/25985>
- Tirtawijaya, Totong. 1992. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Surabaya:IKIP Surabaya.
- Verhaar. *Asas-Asas Linguistik Umum*. 2012. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, Ridha. 2020. “*Leksikon Dalam Aktivitas Pertanian Masyarakat Yogyakarta*”. *Jurnal Sasdaya* Vol. 4, No. 2. <https://journal.ugm.ac.id/sasdayajournal/article/view/59661>
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wulandari, Dyah. 2019. “*Leksikon Ragam Bahasa Gaul Dalam Akun Instagram @Hijabalilah*”. *Universitas Negeri Jember*. URL: <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/100597/Dyah%20Retno%20Wulandar%2020120210402105i.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Zidan, Mada. & Genta, Bonaventura. 2019. *Kisah Tanah Jawa Jagat Lelembut*. Jakarta : Gagas Media.